

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018 s/d 2021

Leni Herwinda¹ dan Safri²

Mahasiswa dan Dosen Prodi Akuntansi Unsurja

¹herwindaleni98@gmail.com dan ²safri.zr@gmail.com

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Metode Analisis Data yang digunakan yaitu Uji Asumsi Dasar, Uji Regresi Linear, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis dan Uji Koefisien Determinan (R^2). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya ukuran perusahaan yang diprosikan dengan log n dari total aktiva secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sementara struktur modal yang diprosikan dengan *debt equity ratio* (DER) dengan hasil uji t nilai $sig. 0,566 > 0,005$ dan t hitung sebesar $0,589 < 2,160$ t tabel dinyatakan struktur modal tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. Sementara koefisien determinasi dengan nilai $R^2 0,633$ menunjukkan struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan dengan persentase dari variabel struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh sebesar 63,3% terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Persaingan di dunia bisnis membuat perusahaan menghadapi situasi yang rumit. Dengan kondisi tersebut perusahaan harus dapat bertahan dengan cara mencari modal, menyusun strategi baru, ide-ide untuk memperoleh pendanaan dengan menerbitkan saham maupun melakukan hutang.

Dana atau modal yang terkumpul berasal dari pihak internal yaitu modal pribadi dari pelaku perusahaan itu sendiri serta investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan dan pihak eksternal yaitu kreditur berupa hutang bank. Perusahaan harus dapat meyakinkan kreditur bahwa pinjaman yang diberikan akan dikembalikan tepat waktu beserta bunga pinjamannya dan meyakinkan investor bahwa perusahaan akan membagikan dividen atas laba yang akan diperoleh. Salah satu ukuran yang bisa digunakan untuk memperoleh kepercayaan kreditur dan investor adalah dengan nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan merupakan hal utama yang dilihat sebelum memutuskan untuk menginvestasikan dana pada suatu perusahaan di suatu industri. Kenaikan nilai perusahaan dari tahun ke tahun adalah suatu cerminan keberhasilan perusahaan dalam melaksanakan usahanya. Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang

sering dihubungkan dengan harga saham yang mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham (Sugeng, 2019, p. 9)

Meningkatkan nilai perusahaan berarti pula mengoptimalkan kemakmuran pemegang saham dimana hal itu merupakan salah satu tujuan perusahaan, terutama perusahaan yang sudah *go publik*. Sebab itu lah, nilai perusahaan adalah suatu pertimbangan utama untuk diperhatikan oleh investor sebelum melakukan investasi/membeli perusahaan. Keberhasilan menciptakan nilai perusahaan memberikan harapan kepada pemegang saham berupa keuntungan (*return*) yang lebih besar.

Nilai perusahaan akan memberikan nilai positif (kepercayaan) di mata investor untuk menanamkan modal pada suatu perusahaan, bagi pihak kreditur nilai perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya sehingga pihak kreditur tidak merasa khawatir dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri nilai perusahaan dapat mempermudah perusahaan memperoleh dana dari pihak eksternal, serta citra baik karena dianggap mampu mengelola dan menjalankan usahanya melalui *return* tinggi dan kemakmuran pemegang sahamnya. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan.

Suatu keputusan penting yang dihadapi oleh perusahaan dalam kaitannya dengan operasional perusahaan adalah keputusan atas struktur modal, yaitu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi utang, saham preferen dan saham biasa yang harus digunakan perusahaan karena merupakan dana yang bersifat dari eksternal. Struktur modal adalah bauran penggunaan modal sendiri dan hutang (Nasution, 2020, p. 5).

Selain itu besar kecilnya suatu perusahaan turut menentukan minat dan kepercayaan para investor untuk menanamkan modal di perusahaan terkait. Investor cenderung memberikan perhatian tersendiri terhadap perusahaan besar sehingga dianggap memiliki kondisi yang lebih stabil dan lebih mudah dalam hal memperoleh sumber pembiayaan yang bersifat internal maupun eksternal (Hery, 2017, p. 3).

Berikut merupakan data perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021.

Tabel 1
Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021
(dalam jutaan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun	Aset	Liabilitas	Ekuitas	Harga Saham
1	EXCL	2018	57,613,954	39,270,856	18,343,098	Rp 1,980
		2019	62,725,242	43,603,856	19,121,966	Rp 3,150
		2020	67,744,797	48,607,431	19,137,366	Rp 2,370
		2021	72,753,282	52,664,537	20,088,745	Rp 3,170
2	FREN	2018	25,213,595	12,765,589	12,448,595	Rp 78
		2019	27,650,462	14,914,975	27,650,462	Rp 138
		2020	38,684,277	26,318,344	12,850,932	Rp 67
		2021	43,357,850	30,704,407	12,653,442	Rp 87
3	ISAT	2018	53,139,587	41,003,340	12,136,247	Rp 1,675
		2019	62,813,000	49,105,807	12,707,193	Rp 2,910
		2020	62,778,740	49,865,344	12,913,396	Rp 5,050
		2021	63,397,148	53,094,346	10,302,802	Rp 6,200

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2022

Berdasarkan tabel 1 diatas terlihat bahwa Aset, Liabilitas dan Ekuitas mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dan harga saham perusahaan berfluktuasi (naik turun). Meningkatnya jumlah liabilitas menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan mendanai usahanya dari hutang yang dibarengi dengan peningkatan total aset. Pada data diatas terlihat bahwa harga saham mengalami fluktuasi (naik turun) hal ini berlawanan dengan teori nilai perusahaan yang menyatakan bahwa penggunaan hutang yang besar dapat menurunkan nilai perusahaan karena semakin besar pula kewajiban dan risiko yang akan ditanggung perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Menurut (Darmawan, 2020, p. 1) “Laporan Keuangan adalah catatan tertulis yang menyampaikan aktivitas dan kondisi keuangan suatu bisnis atau entitas yang terdiri dari empat komponen utama. Laporan keuangan secara sederhana merupakan suatu informasi mengenai aktivitas keuangan pada perusahaan yang dapat digunakan untuk dapat menilai kinerja perusahaan dalam satu periode tertentu”.

Selain adanya tujuan dan manfaat laporan keuangan yang memberikan rincian informasi keuangan perusahaan termasuk aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban, arus kas, dan informasi terkait lainnya selama periode tertentu. Terdapat beberapa jenis laporan keuangan yaitu diantaranya adalah : (1) Neraca. (2) Laba Rugi. (3) Laporan sumber

dan penggunaan dana. (4) Laporan arus kas. (5) Laporan Harga Pokok Produksi. (6) Laporan Laba ditahan. (7) Laporan Perubahan Modal

Nilai Perusahaan

Menurut (Indriani, 2019, p. 2) “Nilai Perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham”. Menurut Rinnaya, dkk dalam (Ardiansyah, 2019, p. 24) terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi kinerja perusahaan, keputusan pendanaan, struktur modal, biaya ekuitas, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Sedangkan faktor eksternal meliputi tingkat suku bunga, fluktuasi nilai valas, dan keadaan pasar modal.

Modal

Menurut (Arifin, 2018, p. 2) “Modal adalah harta yang dimiliki perusahaan yang dipergunakan untuk menjalankan kegiatan usaha atau membiayai operasional perusahaan tanpa mengorbankan aktiva yang lain dengan tujuan memperoleh laba yang optimal”. Menurut (Anggiani, 2018, p. 169) manfaat modal diuraikan sebagaimana berikut: Mempermudah pendirian dan pengembangan usaha, membantu pengembangan usaha, meningkatkan investasi, memperlancar alih teknologi.

Menurut Brigham dan Houston dalam (Ardiansyah, 2019, p. 30) perusahaan pada umumnya akan mempertimbangkan faktor-faktor berikut ini ketika melakukan keputusan struktur modal :1) Stabilitas Penjualan 2) struktur aset 3) *Leverage* Operasi 4) tingkat pertumbuhan 5) profitabilitas 6) ukuran perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Menurut (Effendi, 2021, p. 21) “Ukuran Perusahaan menyatakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aset, total penjualan dan jumlah tenaga kerja. Semakin besar nilainya maka mencerminkan semakin besar ukuran suatu perusahaan”. Menurut Wahyudiono dalam (Toni, 2021, p. 14) manfaat aktiva (ukuran perusahaan) adalah untuk mengetahui berapa dana yang tertanam dalam perusahaan sehingga dapat dijadikan acuan untuk mengambil keputusan serta bagi pihak luar ukuran perusahaan menjadi pertimbangan bagi kredibilitas dan potensi investor.

METODOLOGI PENELITIAN

Objek dan waktu penelitian

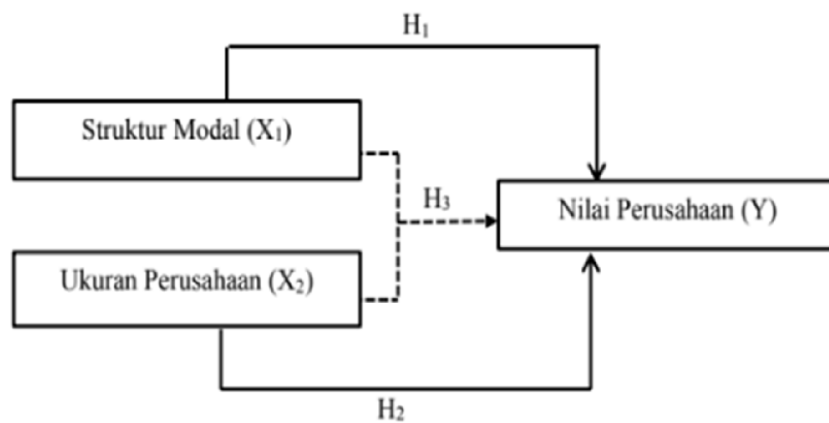
Data penelitian ini diambil dari website Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan Telekomunikasi periode 2018-2021. Penelitian ini dilaksanakan bulan September 2021 sampai dengan Juli 2022.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut (Pakpahan, 2021, p. 66) Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka yang dapat diperoleh dari hasil penjumlahan atau pengukuran suatu variabel. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2018, p. 225) Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen. Data dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). bersifat *time series* dan *cross section* atau biasa disebut panel data. Data bersifat *time series* karena data dalam penelitian ini adalah data interval waktu yaitu tahun 2018-2021. Sedangkan data *cross section* adalah data pada suatu kurun waktu tertentu pada beberapa perusahaan sektor Telekomunikasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi berbentuk tulisan arsip laporan keuangan perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 s/d 2021 dimana data-data ini diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Objek dalam penelitian ini adalah struktur modal, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Dimana struktur modal diproksikan dengan *Debt to equity ratio*, ukuran

perusahaan Login dari total aset dan nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to book value*.

Tabel 2 Hasil Deskriptif Statistik
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	16	.54	5.15	2.2175	1.33922
Ukuran Perusahaan	16	30.86	33.26	31.9394	.75611
Nilai Perusahaan	16	.75	3.71	1.9969	.96184
Valid N (listwise)	16				

Sumber: *Output SPSS 24*, data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel diatas, nilai minimum struktur modal 0,54 pada perusahaan Smartfren Telecom Tbk tahun 2019, nilai minimum ukuran perusahaan adalah 30,86 pada perusahaan Smartfren Telecom Tbk tahun 2018. Dan pada nilai perusahaan nilai minimum sebesar 0,75 pada perusahaan Indosat Tbk tahun 2018. Nilai maksimum struktur modal adalah 5,15 pada perusahaan Indosat Tbk tahun 2021, nilai maksimum ukuran perusahaan adalah 33,26 pada perusahaan Telkom Indonesia Tbk tahun 2021 dan nilai maksimum nilai perusahaan adalah 3,71 dari perusahaan Telkom Indonesia Tbk tahun 2019. Sedangkan nilai rata-rata (*Std. Deviation*) struktur modal sebesar 1,33922, ukuran perusahaan sebesar 0,75611 dan nilai perusahaan sebesar 0,96184

Uji Asumsi Dasar

Uji Normalitas

Pada uji normalitas untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan nonparametric statistic dengan uji *Kolmogorov-Smirnov(K-S)* dengan ketentuan jika $\text{sig} > 0,05$ maka distribusi normal, dan jika $\text{sig} < 0,05$ maka distribusi tidak normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Uji One-Sample Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Nilai Perusahaan		
N		16
Normal Parameters ^b	Mean	1.9969
	Std. Deviation	.96184
Most Extreme Differences	Absolute	.180
	Positive	.180
	Negative	-.139
Test Statistic		.180
Asymp. Sig. (2-tailed)		.174 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: *Output SPSS 24*, Data diolah penulis (2022)

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas maka dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,174. Hal ini berarti $0,174 > 0,05$ maka dapat disimpulkan nilai residual **Berdistribusi normal.**

Uji Linieritas

Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan test for linearity dengan menggunakan tingkat signifikansi uji linearitas 0,05 dengan hasil sebagai berikut:

1. Hasil Uji Linieritas antara variabel (X_1) dan (Y)

Tabel 4 Hasil Uji Linieritas X_1 dengan Y
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Nilai Perusahaan * Struktur Modal	Between Groups	(Combined)	13.481	14	.963	2.431	.468
		Linearity	.288	1	.288	.727	.551
		Deviation from Linearity	13.193	13	1.015	2.562	.457
	Within Groups		.396	1	.396		
	Total		13.877	15			

Sumber: Output SPSS 24, data diolah penulis (2022)

Dilihat dari tabel nilai signifikansi antara variabel struktur modal terhadap nilai perusahaan memiliki nilai signifikansi 0,457. Hal ini berarti $0,457 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan linier antara struktur modal dan nilai perusahaan.

2. Hasil uji Linieritas antara variabel (X_2) dan (Y)

Tabel 5 Hasil Uji Linieritas X_2 dengan Y

ANOVA Table				Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Nilai Perusahaan * Ukuran Perusahaan	Between Groups	(Combined)		13.477	13	1.037	5.186	.173
		Linearity		8.653	1	8.653	43.286	.022
		Deviation from Linearity		4.825	12	.402	2.011	.380
	Within Groups			.400	2	.200		
	Total			13.877	15			

Sumber: Output SPSS 24, data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan hasil dari uji Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan pada tabel 5 dapat dilihat bahwa sig. *Deviation from Linearity* sebesar $0.380 > 0,05$, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linear antara Ukuran perusahaan dan nilai perusahaan.

Uji Homogenitas

Tabel 6 Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

Hasil Y

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4.232	1	30	.048

Sumber: Output SPSS 24, data diolah penulis (2022)

Berdasarkan hasil uji homogenitas diatas maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada penelitian ini sebesar 0,048. Hal ini berarti $0,048 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan homogen antara variabel struktur modal dan ukuran perusahaan, artinya data tidak homogen.

Regresi Linier Berganda

Tabel 7 Hasil uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-31.525	7.249		-4.349	0.001
Struktur Modal	0.075	0.127	0.104	0.589	0.566
Ukuran Perusahaan	1.044	0.224	0.821	4.660	0.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Output SPSS 24, data diolah penulis (2022)

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linier berganda diatas diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$\text{Nilai perusahaan} = -31,525 + 0,075 \text{ Struktur Modal} + 1,044 \text{ Ukuran Perusahaan} + e$$

Dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstan bernilai negatif sebesar -31,525 artinya apabila variabel independen X1 (Struktur Modal) yang diproksikan dengan DER dan X2 (Ukuran Perusahaan) yang diproksikan dengan log n dari total aset atau sama dengan 0, maka nilai perusahaan sebesar -31,525
- Nilai koefisien b_1 bernilai positif sebesar 0,075 artinya variabel Struktur Modal (DER) memiliki pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini artinya jika Struktur Modal mengalami kenaikan satu-satuan, maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0,075 dan sebaliknya jika Struktur Modal turun satu-satuan menyebabkan nilai perusahaan turun sebesar 0,075 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

- c. Nilai koefisien b_2 bernilai positif sebesar 1,044 artinya variabel Ukuran Perusahaan (Log n total aset) memiliki pengaruh positif yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini artinya, jika Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan satu-satuan maka Nilai Perusahaan akan naik sebesar 1,044 dan sebaliknya jika Ukuran Perusahaan turun satu-satuan menyebabkan Nilai Perusahaan turun sebesar 1,044 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 8 Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-31.525	7.249		-4.349	0.001		
Struktur Modal	0.075	0.127	0.104	0.589	0.566	0.909	1.100
Ukuran Perusahaan	1.044	0.224	0.821	4.660	0.000	0.909	1.100

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: *Output SPSS 24*, data diolah penulis (2022)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas maka dapat diketahui bahwa Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,909 dan nilai VIF 1,100. Diketahui bahwa variabel dengan *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 9 hasil uji Heterokedastisitas metode *Spearman's rho* Correlations

			Struktur Modal	Ukuran Perusahaan	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Struktur Modal	Correlation Coefficient	1.000	-.071	-.258
		Sig. (2-tailed)	.	.794	.336
		N	16	16	16
	Ukuran Perusahaan	Correlation Coefficient	-.071	1.000	.006
		Sig. (2-tailed)	.794	.	.983
		N	16	16	16
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.258	.006	1.000
		Sig. (2-tailed)	.336	.983	.
		N	16	16	16

Sumber: *Output SPSS 24*, data diolah penulis (2022)

Pada tabel diatas dapat diketahui nilai *Sig. (2-tailed)* Struktur Modal sebesar $0,336 > 0,05$, Ukuran Perusahaan sebesar sebesar $0,983 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga model regresi ini baik dan ideal untuk diteliti

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Untuk mengetahui ada tidaknya masalah maka dapat dilakukan pengujian *Durbin – Watson (DW)* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 10 uji autokorelasi *Durbin-Watson (DW)*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.796 ^a	.633	.577	.62563	1.627
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Struktur Modal					
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan					

Sumber: *Output SPSS 24*, data diolah penulis (2022)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil *Durbin- Watson* sebesar 1,627. Nilai ini akan dibandingkan dengan tabel menggunakan signifikansi 5%, jumlah sampel 16 (n) dan variabel independen 2 ($k-2$). Oleh karena nilai DW 1,627 lebih besar dari batas atas (du) 1,5386 dan kurang dari dari $4 - 1,5386$ ($4 - du$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Tabel 11 Hasil Uji Hipotesis Parsial (uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-31.525	7.249		-4.349	.001
Struktur Modal	.075	.127	.104	.589	.566
Ukuran Perusahaan	1.044	.224	.821	4.660	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: *Output SPSS 24*, data diolah penulis (2022)

Untuk nilai taraf signifikansi 0,05 maka nilai t_t dibawah nilai 0,025 dengan $df:n-k1 = 16-2-1 = 13$. Jadi hasil diperoleh untuk t_{table} sebesar 2,160 (dilihat dari tabel distribusi t). Berdasarkan tabel 10 di atas hasil pengujian mengenai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini adalah:

- Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur Modal memiliki nilai signifikansi $0,566 > 0,05$ dan t hitung sebesar $0,589 < 2,160$ t tabel maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak, artinya Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

b. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan

Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan t hitung sebesar $4,660 > 2,160$ t tabel maka dapat disimpulkan H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, artinya Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Uji Hipotesis Simultan (Uji f)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh apakah variabel bebas (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel (Y). Hasil uji hipotesis simultan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12 Uji Hipotesis simultan (uji f)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.789	2	4.394	11.227	.001 ^b
	Residual	5.088	13	.391		
	Total	13.877	15			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Struktur Modal

Sumber: *Output SPSS 24*, data diolah penulis (2022)

Berdasarkan hasil F tabel pada lampiran 9 diperoleh F tabel sebesar 3,81 Hasil dari uji hipotesis simultan diatas nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan F hitung sebesar $11,227 > 3,81$ F tabel maka dapat disimpulkan bahwa H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Artinya Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13 Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.796 ^a	.633	.577	.62563

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Struktur Modal

Sumber: *Output SPSS 24*, data diolah penulis (2022)

Berdasarkan hasil dari uji koefisien determinasi pada tabel 4.12 maka dapat diketahui bahwa nilai *R square* sebesar 0,633 artinya ini menjelaskan bahwa persentase dari variabel Struktur Modal dan Ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan berpengaruh sebesar 63,3%. Sedangkan sisanya sebesar 36,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal merupakan keseimbangan sumber pendanaan yang berasal dari hutang dan ekuitas dimana pendanaan yang tepat dapat meminimalkan resiko dan meningkatkan laba pada perusahaan serta dividen kepada investor.

Pada pengujian statistik menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel 4.10 dimana $t_{hitung} 0,589 < 2,160$ dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti ($0,566 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_{01} : Struktur modal tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan diterima. Artinya, struktur modal yang tinggi maupun rendah tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan dengan struktur modal yang rendah menunjukkan perusahaan menggunakan lebih banyak modal sendirinya untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Hal ini harusnya meningkatkan nilai perusahaan dengan DER yang kecil perusahaan tidak terbebani untuk membayar bunga ke pihak ketiga.

Namun pada penelitian ini, perusahaan Telekomunikasi karakteristiknya lebih memfokuskan kepada pembangunan dan pengembangan sehingga rata-rata perusahaan dibiayai oleh hutang dengan asumsi dapat meningkatkan pendapatan di kemudian hari, alasan ini didukung oleh situasi pandemi dimana data dan jaringan beralih menjadi kebutuhan masyarakat seiring meningkatnya kemajuan teknologi dan penggunaan *smartphone*. Jadi, maupun perusahaan dibiayai oleh modal maupun hutang perusahaan telekomunikasi tetap dianggap mampu berkembang karena memiliki prospek yang potensial di masa mendatang. Hal ini bisa kita lihat pada Aktiva masing-masing perusahaan yang terus bertambah dari tahun ke tahun, serta pendapatan yang semakin tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Cahyani, 2017) Dengan judul Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia 2015-2017.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan aset yang besar maka akan menggunakan sumber daya yang ada dengan semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan yang besar serta sebagai jaminan atas hutang-hutangnya sehingga para pemegang saham atau investor percaya pada kinerja perusahaan dan minat investor meningkat untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Pada pengujian statistik menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif secara parsial terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel 4.10 dimana $t_{hitung} 4.660 > 2,160$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_{a2} : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. sejalan dengan penelitian (Rukmawanti et al., 2019) Dengan judul Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan pada PT. Indofood Sukses Makmur 2008-2017.

3. Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Secara simultan dari pengujian statistik struktur modal dan ukuran perusahaan menunjukkan hasil pengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini dibuktikan berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil uji F baris *Regression* pada kolom F diperoleh nilai F sebesar 11,277 dengan taraf signifikansi (*Sig*) diperoleh sebesar $0,001 < 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima bahwa struktur modal (X_1) dan ukuran perusahaan (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 s/d 2020. Pengaruh variabel Struktur modal dan ukuran perusahaan sebesar 63,3%. Dimana pada persamaan regresi dapat dilihat perbandingan nilai β ukuran perusahaan sebesar 1,044 lebih besar dari nilai struktur modal yang hanya sebesar 0,075 hal ini menjelaskan bahwa ukuran perusahaan lebih mendominasi pengaruh nilai perusahaan Telekomunikasi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Yanda, 2018) Dengan judul pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial dimana signifikansi Struktur Modal $0,566 > 0,05$ dan t hitung sebesar $0,589 < 2,160$ t tabel maka H_{01} yang menyatakan Struktur Modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima. Artinya, Struktur Modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial dimana signifikansi Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan t hitung sebesar $4,660 > 2,160$ t tabel maka H_{02} yang menyatakan Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ditolak. Artinya, Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan menjadi pertimbangan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan besar karena dianggap mumpuni dan sanggup untuk mengelola dana karena didukung aset yang besar, sehingga ada jaminan jika kemungkinan terburuk.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis simultan dimana nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan F hitung sebesar $11,227 > 3,81$ F tabel maka hipotesis H_{03} yang menyatakan Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan secara simultan tidak berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan ditolak. Artinya, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Koefisien determinasi (*R square*) memiliki nilai sebesar 0,633 hal ini menunjukkan bahwa variabel Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan sebesar 63,3% sedangkan sisanya 36,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugeng, B. (2019). *Manajemen Keuangan Fundamental* (Berna M (ed.); I, p. 562). Penerbit Deepublish Publisher.
- Nasution, U. H. (2020). *Struktur Modal* (22). 5.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Macam Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi Keuangan* (Adi Pramono (ed.)). PT GRASINDO.
- Darmawan, M. A. (2020a). *Dasar-Dasar Memahami Rasio Laporan Keuangan* (S. . Dini Maulana Lestari (ed.); Cetakan I). UNY Press.
- Indriani, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba* (N. Azizah (ed.)). Scopindo Media Pustaka.

- Ardiansyah, A. (2019). *Analisis pengaruh struktur modal dan struktur aktiva terhadap profittabilitas*. 8(1), 20–32.
- Toni, N. (2021a). *Analisis Partial Least Square (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)* (p. 14). Merdeka Kreasi Group.
- Anggiani, D. S. (2018). *Kewirausahaan Pola Pikir Pengetahuan Keterampilan* (Irfan Fahmi (ed.); Kedua). PRENADAMEDIA GROUP.
- Arifin, D. I. A. Z. (2018). *Manajemen Keuangan*. Zahir Publishing.
- Effendi, E. (2021). *Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit* (Abdul (ed.); I). Penerbit Adab.
- Pakpahan, A. F. dkk. (2021). *Metodologi Penelitian Ilmiah* (A. Karim (ed.); 1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (26th ed.). Penerbit Alfabeta.